

EDUKASI PERAN LINGKUNGAN PENDERITA TB DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGOBATAN TB PARU

Siti Aisyah*, Vony Nofrika, Niko Prasetya, Anna Rohana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA¹

Email*: sitiaisyah@ikifa.ac.id

ABSTRAK

Meskipun telah banyak kemajuan yang dicapai dalam pengendalian TB di Indonesia akan tetapi masih banyak tantangan diantaranya meningkatnya koinfeksi TB, kelemahan manajemen dan kesinambungan pembiayaan program pengendalian TB. Hal ini salah satunya disebabkan oleh ketidakpatuhan pasien dalam berobat. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB paru. *Directly Observed Therapy Shortcourse* (DOTs) adalah strategi pengobatan untuk deteksi dan penyembuhan tuberkulosis. Pengawas Minum Obat (PMO) merupakan salah satu strategi dari DOTs. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Penggilingan adalah untuk mengedukasi peran lingkungan penderita TB dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TB Paru. Kegiatan PkM dihadiri oleh 32 warga di lingkungan Kelurahan Penggilingan. Hasil dari kegiatan PkM ditemukan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peran lingkungan penderita TB dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan TB Paru.

Kata Kunci: TB Paru, Koinfeksi TB, DOTs, PMO

ABSTRACT

Even though much progress has been achieved in TB control in Indonesia, there are still many challenges, including the increase in TB co-infection, management weaknesses and continuity of funding for TB control programs. One of the reasons for this is patients' non-compliance with treatment. Non-compliance with treatment will result in a high rate of treatment failure for pulmonary TB sufferers. Directly Observed Therapy Short course (DOTs) is a treatment strategy for detection and cure of tuberculosis. Medication monitoring (PMO) is one of the strategies of DOTs. The aim of Community Service (PkM) activities in Penggilingan Village is to educate the role of the environment for TB sufferers in an effort to increase treatment compliance for pulmonary TB patients. The PkM activity was attended by 32 residents in the Penggilingan Village area. The results of the PkM activities found that the counseling carried out was able to increase knowledge of the role of the TB sufferer's environment in an effort to increase compliance with pulmonary TB treatment.

Keywords: Pulmonary TB, TB co-infection, DOTs, PMO

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*, dan dapat menyerang organ, terutama pada paru-paru, bakteri TB menyerang jaringan (parenkim) paru, tidak termasuk menyerang pleura (selaput paru) (Hulu *et al*, 2020). Setiap tahun 10 juta orang jatuh sakit karena tuberkulosis. Meskipun penyakit TB dapat dicegah dan disembuhkan tetapi 1,5 juta orang meninggal karena tuberkulosis setiap tahun hingga menjadikannya sebagai pembunuh menular di dunia (WHO, 2020). Bersama dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Banten, DKI Jakarta termasuk kedalam 5 provinsi dengan jumlah kasus TB tertinggi di Indonesia (Ahdiat, 2022). Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah kasus TB di DKI Jakarta sebanyak 26.854 dimana kasus di Jakarta Timur menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 8.222 kasus (BPS DKI Jakarta, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus TB yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, mengalami penurunan bila dibandingkan kasus TB yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Serta tingkat keberhasilan pengobatan pun menurun dari 83% pada tahun 2019 menjadi 82% di tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020). Walaupun kasus penyakit TB mengalami penurunan di tahun 2020 tetapi masih menjadi perhatian pemerintah dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) tahun 2017-2045 dengan harapan Indonesia bebas TB pada tahun 2030 (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2018) (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian, 2020).

Meskipun telah banyak kemajuan yang dicapai dalam pengendalian TB di Indonesia, akan tetapi masih banyak tantangan diantaranya meningkatnya koinfeksi TB, kelemahan manajemen dan kesinambungan pembiayaan program pengendalian TB (Redaksi Sehat Negeriku, 2012). Salah satu yang menjadi faktor kegagalan pengobatan TB ialah rasa bosan yang dirasakan selama pengobatan berlangsung (Kemenkes RI, 2021). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan akan mengakibatkan tingginya angka kegagalan pengobatan penderita TB paru, sehingga akan meningkatkan resiko kesakitan, kematian, dan menyebabkan semakin banyak ditemukan penderita TB paru dengan Basil Tahan Asam (BTA) yang resisten

dengan pengobatan standar (Pameswari *et al*, 2016).

Kejadian ketidakpatuhan pengobatan yang dilaporkan sangat bervariasi dari 4-92% di seluruh penelitian yang telah dilakukan (Haynes, 1976). Definisi ketidakpatuhan adalah pasien yang mengonsumsi obat kurang dari 80% dosis yang diberikan (Anaam *et al.*, 2012; Menzies *et al.*, 2005; Trajman *et al.*, 2010). Salah satu dari lima faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan adalah *therapy related*. Sub faktor yang termasuk ke dalamnya adalah *Directly Observed Therapy Shortcourse* (DOTs). *Directly Observed Therapy Shortcourse* (DOTs) adalah strategi pengobatan untuk deteksi dan penyembuhan tuberkulosis. DOTs menggabungkan lima elemen, yaitu komitmen politik, layanan mikroskop, pasokan obat, sistem pengawasan dan pemantauan, dan penggunaan rezim yang sangat manjur dengan pengamatan langsung terhadap pengobatan. Pada sistem ini melibatkan seseorang yang disebut sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) yang dapat berasal dari keluarga, tenaga kesehatan maupun masyarakat lain yang memiliki kompetensi tersebut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Duren Sawit dengan sasaran kepada Kader PKK menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi terkait TB (Marta *et al*, 2023). Kader PKK dimaksudkan sebagai salah satu bagian dari komponen PMO untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien TB. Wilayah Kelurahan Penggilingan dipilih sebagai lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kali ini dikarenakan merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Cakung yang menempati peringkat pertama daerah teramai di Jakarta Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 565.764 jiwa (BPS Kota Jakarta Timur, 2023). Hal ini dikarenakan pemukiman padat penduduk lebih berpotensi dalam penularan *Microbacterium tuberculosis* yang dikeluarkan lewat percikan ludah pasien TB (Hendrati, 2023).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan studi literatur terkait kejadian TB di Jakarta Timur dan pemilihan lokasi pengabdian dengan tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi. Kegiatan penyuluhan kepada

masyarakat dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023 di Aula Kantor Kelurahan Penggilingan pada pukul 13.00-15.00 WIB yang dihadiri oleh 32 responden. *Power point* digunakan oleh pemateri dalam penyampaian materi kepada responden. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan.

HASIL

Kegiatan PkM dimulai dengan pembagian kuesioner *pre-test* kepada responden untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum diberikan penyuluhan. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh masing-masing pemateri terkait penanggulangan TB, peran aktif PMO dalam membantu meningkatkan kepatuhan pasien TB serta pola hidup bersih dan sehat. Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh responden terhadap materi yang disampaikan. Adapun data demografi peserta ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Jumlah (Ntotal = 32)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki = 11 Perempuan = 21
2	Usia	21-29 = 9 30 – 39 = 18 40 – 49 = 36 50 – 59 = 18 60 – 69 = 4
3	Tingkat Pendidikan	SMP/ sederajat = 5 SMA/ sederajat = 12 Diploma 3 = 1 Sarjana = 14
4	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga = 19 Pegawai swasta = 4 Wiraswasta = 6 Guru = 1 PNS = 1 Pedagang = 1

Mayoritas responden dalam kegiatan PkM ini adalah perempuan dengan rentang usia 40-49 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Sedangkan, tabel 2 berikut ini menunjukkan sebaran jawaban responden pada kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner yang digunakan pada kegiatan PkM ini menyadur kuesioner yang digunakan oleh Marta *et.al* tahun 2023. (Marta *et al*, 2023)

Tabel 2. Persentase Hasil Pretest dan Posttest

No	Indikator Pernyataan	% Jawaban benar		% Kenaikan skor
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	Tuberculosis (TB) paru adalah penyakit menular yang menyerang paru-paru dan disebabkan oleh kuman	28	31	3
2	Tanda dan gejala dari TB adalah batuk berdahak terkadang disertai darah selama 2 minggu atau lebih	39	43	4
3	Komplikasi penyakit TB adalah sakit perut	92	93	1
4	Cara penularan dari TB dapat melalui dahak saat batuk dan bersin	77	79	2
5	Cara mencegah penularan TB pada saat batuk	81	90	9
6	Prinsip pengobatan TB yang benar adalah pergi ke dukun	100	100	0
7	Berbagi alat makan yang sudah dibersihkan dengan pasien TB dapat menjadi jalan penularan TB.	61	67	6
8	Penyebab penyakit TB adalah bakteri Salmonela	39	50	11
9	Salah satu cara penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah penularan penyakit TB adalah	67	70	3
10	Peran keluarga yang bisa dilakukan dalam mencegah penularan TB adalah menjauhi pasien karena takut tertular	78	86	8

Hal menarik pada pernyataan ke-6 adalah semua responden menunjukkan hasil yang sama untuk *pre-test* dan *post-test* yaitu terkait pengobatan TB bukan melalui

dukun. Selain itu, terjadi peningkatan 6% hasil *post-test* terkait berbagi alat makan yang sudah dibersihkan dengan pasien TB sebagai salah satu jalan penularan TB. Beberapa foto pada saat kegiatan PkM terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Kelurahan Penggilingan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peran lingkungan penderita TB dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan TB Paru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim dosen mengucapkan terima kasih kepada STIKes IKIFA dan pihak Kelurahan Penggilingan atas terwujudnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. 2021. Provinsi Dengan Kasus TBC Terbanyak Pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/23/ini-provinsi-dengan-kasus-tbc-terbanyak-pada-2021>. Diakses 23 Juli 2023
- Anaam, M. S., Ibrahim, M. I. M., Al Serouri, A. W., Bassili, A., dan Aldobhani, A. 2012. A nested case-control study on relapse predictors among tuberculosis patients treated in Yemen's NTCP. *Public Health Action*, 2(4): 168-173. Doi:10.5588/pha.12.0044
- Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta. 2021. *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota Dan Jenis Penyakit 2021*. <https://Jakarta.Bps.Go.Id/Indicator/30/504/1/Jumlah-KasusPenyakit-Menurut-Provinsi-Kabupaten-Kota-Dan-Jenis-Penyakit-.Html>. Diakses 23 Juli 2023

- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian. 2020. *Gerakan Bersama Untuk Eliminasi TBC 2030*.
- Haynes. 1976. *Strategies for Improving Compliance: A Methodologic Analysis and Review*. In DL Sackett and RB. Haynes (eds.) *Compliance with therapeutic regimens*. The John Hopkins University Press. Baltimore
- Hulu, V.T., Salman., Supinganto, A., Amalia, L, et al. Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan Dan Pencegahan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020, h 33-34
- Biro Pusat Statistika (BPS) Kota Jakarta Timur. 2023. *Kota Jakarta dalam angka 2023. Jakarta timur municipality in figures 2023*. pp 62.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehatan 2020*. pp. 150
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2018. *Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045*. pp. 54.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Mengapa Sering Terjadi Kegagalan Pengobatan TBC*.
- Hendrati, L.Y.2023. Kejadian BTA Positif di Masyarakat Berkaitan dengan Angka Kesembuhan dan Kepadatan Penduduk. <https://unair.ac.id/kejadian-bta-positif-di-masyarakat-berkaitan-dengan-angka-kesembuhan-dan-kepadatan-penduduk/>. Diakses 20 Desember 2023
- Marta., Aisyah, S., Savitri, F., Tuahuns, F. and Sari, P.E., 2023. EDUKASI TUBERKULOSIS (TB) KEPADA KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) KELURAHAN DUREN SAWIT. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 3(2), pp.123-133.
- Menzies, D., Dion, M. J., Francis, D., Parisien, I., Rocher, I., Mannix, S., & Schwartzman, K. 2005. In closely monitored patients, adherence in the first month predicts completion of therapy for latent tuberculosis infection. *International Journal Tuberculosis Lung Disease*, 9(12), 1343-1348.
- Pameswari, P., Halim, A., dan Yustika, Lisa. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Mayjen H. A Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Sains dan Farmasi Klinis*. 2016; 2(2), 116-121
- Redaksi Sehat Negeriku. 2012. *Berbagai Tantangan Penanggulangan TB Di Indonesia*.
- Trajman, A., Long, R., Zylberberg, D., Dion, M. J., Al-Otaibi, B., dan Menzies, D. 2010. Factors associated with treatment adherence in a randomized trial of latent tuberculosis infection treatment. *International Journal Tuberculosis Lung Disease*, 14(5), 551-559.
- World Health Organization. 2021. Tuberkulosis. 2021. Diambil dari: https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#Tab=Tab_1. Diakses 23 Jauli 2023